

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN *FIRM
SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BEI periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Ria Mahadeka Larasati
NIM. 15.0102.0191

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN *FIRM*
SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BEI periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Ria Mahadeka Larasati
NIM. 15.0102.0191

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, DAN *FIRM* *SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ria Mahadeka Larasati

NPM 15.0102.0191

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **25 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

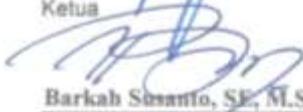

Barkah Susanto, SE, M.Sc. Ak.
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Lilik Andriyana, SE, M.Si

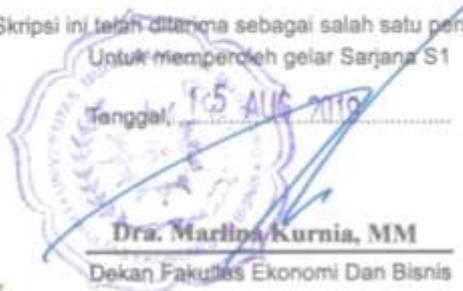
Ketua


Barkah Susanto, SE, M.Sc. Ak.
Sekretaris


Anissa Hakim Purwantini, SE, M.Sc.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **15 AUG 2019**


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nmaaa : Ria Mahadeka Larasati
NIM : 15.0102.0191
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL, PERFORMANCE, DAN FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Magelang, 25 Juli 2019

buat pernyataan,

mahadeka Larasati
NIM. 15.0102.0191



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ria Mahdeka Larasati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 28 Mei 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Soekarno-Hatta, Kota Mungkid,
Magelang
Alamat Email : dekamahadeka28@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD N 1 Sawitan
SMP (2009-2012) : SMP Kartika XII-1
SMA (2012-2015) : SMA N 1 Mertoyudan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Pelatihan Dasar Ketrampilan Komputer di Pusat Komputer Universitas Muhammadiyah Magelang
- Pelatihan Bahasa Inggris di Muhammadiyah University of Magelang Language Center

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Intelegensia Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Intelegensia Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)
- Sekretaris Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang (2017-2018)

Magelang, 25 Juli 2019
Peneliti,



Ria Mahadeka Larasati
NIM. 15.0102.0191

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang belum diketahuinya.

(Q.S. Al-Alaq 1-5)

Berkah terbesar setelah karunia Tuhan sebagai Sang Pencipta adalah berkah dari kedua orang tua.

(Fakhruddin Ar-Razi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)**".

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

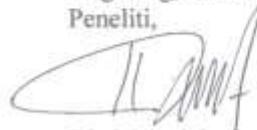
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi itu, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Barkah Susanto, SE, M.Sc. Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
6. Ayah, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 25 Juli 2019

Peneliti,



Ria Mahadeka Larasati

NIM. 15.0102.0191

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar/grafik	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Teori	12
1. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2. Kinerja Keuangan Perusahaan	13
3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
4. <i>Environmental Performance</i>	15
5. <i>Firm Size</i>	16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	17
C. Pengembangan Hipotesis	20
D. Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	28
E. Alat Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian.....	39
B. Statistik Deskriptif.....	40
C. Uji Asumsi Klasik	43
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
D. Uji Hipotesis.....	48
E. Pembahasan	53

BAB 5 KESIMPULAN

A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan	60
C. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Rata-Rata ROA	2
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Metoda Pengambilan Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Deskripsi Pengungkapan CSR berdasarkan Katagori	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji t	50
Tabel 4.11 Hasil Uji R ²	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Rata-Rata ROA	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	25
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	36
Gambar 3.2 Penerimaan Uji Hipotesis Positif	37
Gambar 3.3 Penerimaan Uji Hipotesis Negatif.....	37
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	49
Gambar 4.2 Uji t <i>Corporate Social Responsibility</i>	51
Gambar 4.3 Uji t <i>Environmental Performance</i>	52
Gambar 4.4 Uji t <i>Firm Size</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	66
Lampiran 2. Nilai Variabel <i>Environmental Performance</i>	67
Lampiran 3. Nilai Variabel <i>Firm Size</i>	68
Lampiran 4. Nilai Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan	71
Lampiran 5. Nilai Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i>	74
Lampiran 6. Nilai Variabel Independen dan Dependen.....	89
Lampiran 7. Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran 8. Deskripsi Pengungkapan CSR berdasarkan Katagori	92
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik	93
Lampiran 10. Analisis Regresi Linear Berganda	95
Lampiran 11. Uji Hipotesis	96

ABSTRAK

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
periode 2014-2018)**

**Oleh:
Ria Mahadeka Larasati**

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal maupun faktor internal. Penurunan rata-rata laba perusahaan pada perusahaan manufaktur mengakibatkan perusahaan mengambil tindakan berupa peningkatan perhatian kepada para stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 100 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja keuangan perusahaan, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, dan Firm Size

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan penting di Indonesia, karena perannya sebagai penyumbang pendapatan yang besar terhadap negara yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan manufaktur wajib menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, karena kinerja perusahaan akan mempengaruhi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi dalam tiga sektor, terdiri atas sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang dan konsumsi. Perusahaan manufaktur hingga saat ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik. Terbukti di Indonesia perusahaan manufaktur mengalami peningkatan baik dari sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri maupun industri barang dan konsumsi.

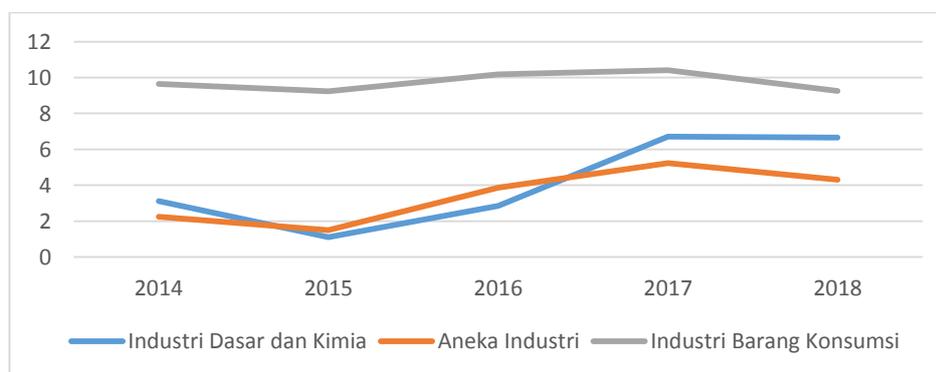
Perusahaan manufaktur dalam menjalankan aktivitas operasionalnya mengutamakan kepentingan-kepentingan jangka panjangnya. Kepentingan

jangka panjang yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur adalah kepuasan dan loyalitas pelanggan, legitimasi masyarakat, serta aspek-aspek sosial lainnya. Perusahaan manufaktur sangat signifikan terhadap permasalahan lingkungan dan sosial. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menarik *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan, dan sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat menyulitkan perusahaan mendapatkan akses. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama lima tahun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Rata- Rata ROA Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Sektor	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Industri dasar dan bahan kimia	3,11%	1,11%	2,85%	6,71%	6,65%
Aneka industri	2,25%	1,49%	3,87%	5,24%	4,3%
Industri barang konsumsi	9,64%	9,24%	10,18%	10,41%	9,26%

Sumber: IDX Statistic 2017, 2018 (data diolah peneliti)



Gambar 1.1
Perkembangan Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018

Berdasarkan perkembangan rata-rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 semua sektor perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai ROA. Tahun 2016 dan 2017 semua sektor perusahaan manufaktur mengalami kenaikan nilai ROA, tetapi masih terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROA negatif. Tahun 2018 semua sektor perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai ROA kembali. Kinerja laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) belum pernah dirilis pada tahun 2018, sehingga performa perusahaan tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2017. Penurunan kinerja industri makanan nasional mencapai 11% hingga 13%. Kondisi tersebut terjadi sebagai dampak dari banyaknya masalah yang harus dihadapi AISA di tahun 2018 (kontan.co.id)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik melalui posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan ROA. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin positif nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aset yang dipergunakan mengakibatkan

perusahaan mengalami kerugian. Semakin negatif nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk, serta dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan manufaktur saat ini masih memiliki tantangan terkait kepedulian sosial. Pengukuran yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (Parengkuan, 2017). Perusahaan manufaktur diharapkan membawa manfaat ekonomi dan sosial kepada para pemangku kepentingan, serta untuk memenuhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) termasuk pengungkapannya. Perusahaan selain bertujuan memperoleh laba, juga dituntut mempunyai kewajiban sosial untuk memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaan, mengingat aktivitas perusahaan manufaktur terhadap lingkungan yang sangat signifikan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerima 137 kasus laporan pelanggaran limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) sepanjang 2015 hingga akhir 2017. Rinciannya dari kasus yang ada itu, sebanyak 17 kasus telah diselesaikan melalui jalur perdata yaitu 12 kasus terkait industri, sedangkan 5 kasus dibidang sumber daya alam (bisnis.com).

Tanggung jawab perusahaan makin luas dan tidak terbatas pada investor dan kreditur, tetapi juga mempunyai tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Pernyataan Cahyaningtyas (2018) memperkuat bahwa dengan adanya praktik CSR diharapkan dapat menjaga reputasi dan

citra positif perusahaan sehingga berdampak pada keberlangsungan bisnisnya, sehingga daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat.

Environmental Performance (kinerja lingkungan) adalah merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Setyaningsih & Asyik, 2016). Perusahaan manufaktur perlu memperhatikan permasalahan lingkungan disekitar perusahaan. Berdasarkan hasil keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) tentang hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2017-2018 terdapat 20 perusahaan peringkat emas, 155 perusahaan peringkat hijau, 1.454 perusahaan peringkat biru, 241 perusahaan peringkat merah, serta 2 perusahaan peringkat hitam. Sebelumnya pada tahun 2016-2017 hanya 130 perusahaan peringkat merah dan 1 perusahaan peringkat hitam yang saat ini mengalami peningkatan, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Aspek kinerja lingkungan adalah bentuk kewajiban sosial perusahaan terhadap pihak eksternal dan harus menjadi bagian dari kebijakan perusahaan (Supadi & Sudana, 2018).

Perusahaan di Indonesia dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito & Arleen Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok (Dewi & Tenaya, 2017). Data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi industri manufaktur pada tahun 2014

sampai 2015 tumbuh dari Rp 199,1 triliun menjadi Rp 236 triliun. Kenaikan ini berlanjut hingga pada tahun 2016 senilai Rp 335,8 triliun. Setelah mengalami kenaikan tersebut, realisasi investasi sektor manufaktur mulai menurun pada tahun 2017 menjadi Rp 274,7 triliun dan berlanjut pada tahun 2018 menjadi Rp 222,3 triliun. Realisasi investasi di sektor manufaktur selama 5 tahun terakhir berada dalam kondisi fluktuatif, dikarenakan oleh faktor seasonal dan fundamental. Faktor seasonal adalah realisasi investasi secara umum mengalami perlambatan pada tahun menjelang pilpres berlangsung seperti 2014, 2009 dan 2004. Kondisi penurunan realisasi investasi yang terjadi sejak dua tahun sebelum pemilihan presiden disebabkan oleh faktor fundamental yaitu iklim bisnis industri pengolahan yang pada saat yang sama, realisasi investasi di sektor jasa mengalami kenaikan (bisnis.com).

Penelitian (Prasetyo & Wahyu, 2017) tentang *corporate social responsibility* menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap EPS. Penelitian oleh (Parengkuan, 2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Supadi & Sudana, 2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian oleh Rompas dkk, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini mengembangkan penelitian Kartikasari & Asellawati Siregar (2017) tentang *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu **pertama**, penelitian ini menambahkan variabel *environmental performance* yang mengacu pada penelitian (Vivianita & Febrina, 2016). Alasan penambahan variabel *environmental performance* karena berdasarkan hasil PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari tahun 2014-2018 salah satunya pada perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik akan mendapatkan keunggulan kompetitif di waktu mendatang yang secara nyata meningkatkan level kinerja lingkungan mereka (Supadi & Sudana, 2018). Perbaikan kinerja lingkungan perusahaan dengan PROPER dengan peringkat emas akan meningkatkan penjualan perusahaan karena *stakeholder* lebih percaya pada produk yang dihasilkan perusahaan, yaitu produk yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem lingkungan, serta mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Kedua, penelitian ini juga menambahkan variabel *firm size* pada penelitian Tisna & Agustami (2016). Alasan penambahan variabel *firm size* karena *firm size* (ukuran perusahaan) menjadi penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memperhatikan kepentingan *stakeholder*, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi prioritas utama. Semakin besar perusahaan, investor akan lebih memilih

perusahaan tersebut dengan kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ketiga, studi empiris pada penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2014-2018. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk meneliti “***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan keperilakuan manajemen, khususnya dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Akuntansi terutama mengenai bagaimana *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *firm size* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan, mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *firm size* dalam

kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan untuk membantu para pengambil keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang Akuntansi yang peneliti peroleh selama proses perkuliahan, menambah pengetahuan dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada perusahaan manufaktur bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mempertimbangkan *corporate social responsibility, environmental performance, dan firm size*.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian. Bab ini juga menyajikan perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyebutkan bahwa terdapat sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007).

Stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam kegiatan ekonomi terkait sumber-sumber ekonomi yang diperlukan perusahaan untuk kegiatan operasinya. Perusahaan dituntut untuk memberikan *share value* bagi *stakeholder* untuk keberlanjutan perusahaan. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak kegiatan operasi perusahaan serta mampu untuk meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk mengelola *stakeholder* tergantung pada strategi yang dilakukan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2014).

Stakeholder berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah kelompok investor, karyawan, konsumen dan pemasok, dimana apabila kelompok tersebut tidak ada, maka perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern. *Stakeholder* sekunder adalah pemerintah dan komunitas, dimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, akan tetapi tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan (Clarkson, 1995).

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa yang lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Hartoyo, 2018). Informasi

mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal, seperti investor, kreditur, pemasok, banker, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya dalam memperoleh laba. ROA bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan (Arisadi, Djumahir, & Djazuli, 2013).

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Dipraja, 2014). CSR juga berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan dan berperilaku serta membahas masalah-masalah yang lebih kompleks seperti perlindungan lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tempat

kerja, hubungan dengan masyarakat setempat serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan (Branco & Rodrigues, 2006).

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan perlu untuk diungkapkan. Pengungkapan CSR merupakan cara pemberian informasi dan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap *stakeholder* (Kartini, 2013:56). Pengungkapan CSR dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait mengenai aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR harus sesuai dengan standar pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdiri dari tiga kategori, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan di sekitar perusahaan karena berhubungan dengan keberlanjutan dari perusahaan untuk turut serta mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, baik aspek ekonomi maupun aspek *community development*.

4. *Environmental Performance* (EF)

Environmental Performance (kinerja lingkungan) merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Setyaningsih & Asyik, 2016). Mempertahankan lingkungan perusahaan tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga perusahaan, karena perusahaan lebih proaktif dalam menggunakan sumber daya dan menghasilkan produk yang memiliki nilai di mata konsumen (Ikhsan & Muharam, 2016). Perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih

terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, karena masyarakat di sekitar perusahaan akan mendapatkan dampak dari aktivitas operasi perusahaan.

Pertanggungjawaban terkait lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan dimana kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER merupakan upaya pemerintah sebagai bentuk penataan pengelolaan lingkungan perusahaan dengan yang telah diterapkan dalam peraturan perundang-undangan. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, serta hitam. Peringkat kinerja lingkungan sebagai bentuk untuk memidahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil pentaatan kinerja masing-masing perusahaan.

5. *Firm Size* (FZ)

Firm size (ukuran perusahaan) menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan suatu perusahaan ke dalam beberapa kelompok (Dewi & Tenaya, 2017). Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga katagori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito & Arleen Herawaty, 2005).

Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam aspek keuangan masing-masing. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah dalam menjalankan usahanya, serta kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik karena investor dan konsumen akan lebih memilih perusahaan besar dengan total asetnya besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan cenderung kesulitan bertahan dalam menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti:

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Atmaja, Riswan, & Tohir, (2015)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2.	Gantino (2016)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan PBV.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Vivianita & Febrina (2016)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Enviromental Performance</i> Variabel Moderating: <i>Corporate Governance</i>	<i>Environmental performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Corporate governance</i> memperkuat hubungan antara <i>environmental performance</i> terhadap kinerja keuangan
4.	Setyaningsih & Asyik (2016)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Variabel Moderating: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR tidak memoderasi pengaruh positif kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan
5.	Tisna & Agustami (2016)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan	<i>Good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6.	Kartikasari & Asellawati Siregar (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> memiliki hubungan yang bervariasi dengan terhadap <i>return on assets (ROA)</i>
7.	Dewi & Tenaya (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Parengkuan (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
9.	Prasetyo & Wahyu (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap EPS.
10.	Maryanti & Fithri (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan dan Pengaruh Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Lingkungan	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusi dan komite audit melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen melalui kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11.	Supadi & Sudana (2018)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan Variabel Independen: Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Disclosure</i>	Kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Rompas et al. (2018)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Sumber: Beberapa Penelitian Terdahulu

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Dipraja, 2014). Program CSR dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa terdapat sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman, 1984).

Corporate social responsibility menurut *stakeholder theory* diartikan bahwa sebuah perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi *sustainability* sebuah perusahaan. Untuk menjaga nilai sosial, perusahaan perlu mengungkapkan dalam

laporan keberlanjutan, maka perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Apabila *corporate social responsibility* yang dilakukan semakin baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin baik *corporate social responsibility*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk *corporate social responsibility*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *corporate social responsibility disclosure* dan kinerja keuangan. Penelitian Prasetyo & Wahyu (2017) juga menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Setyaningsih & Asyik, 2016). Pertanggungjawaban terkait lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan dimana kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui PROPER oleh KLHK. Peringkat kinerja lingkungan sebagai bentuk untuk memidahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil

pentaatan kinerja masing-masing perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa terdapat sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman, 1984).

Environmental performance menurut *stakeholder theory* bahwa rata-rata perusahaan manufaktur dalam penilaian kinerja lingkungan memperoleh peringkat biru, artinya bahwa perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur undang-undang. Hasil kinerja lingkungan yang dinilai cukup baik tersebut belum menjamin hasil kinerja keuangan yang baik. Meskipun masih banyak perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, namun kinerja keuangan perusahaan masih meningkat. Hasil penilaian PROPER belum memberikan sepenuhnya kepercayaan kepada para pemangku kepentingan bahwa hasil tersebut belum sesuai harapan mereka. Perusahaan diharapkan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang, seperti mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien, melaksanakan sistem pengelolaan lingkungan, melakukan tanggungjawab sosial dengan baik, serta melaksanakan upaya 4R (*reduce, reuse, recycle* dan *recovery*).

Peningkatan kinerja keuangan terlihat dari banyaknya permintaan konsumen dibidang manufaktur sangat signifikan. Perusahaan manufaktur selain itu juga melakukan pemasaran produknya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila kinerja

lingkungan perusahaan kurang maksimal, namun kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga, dan sebaliknya.

Penelitian oleh Maryanti & Fithri (2017) juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *kinerja keuangan perusahaan*

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

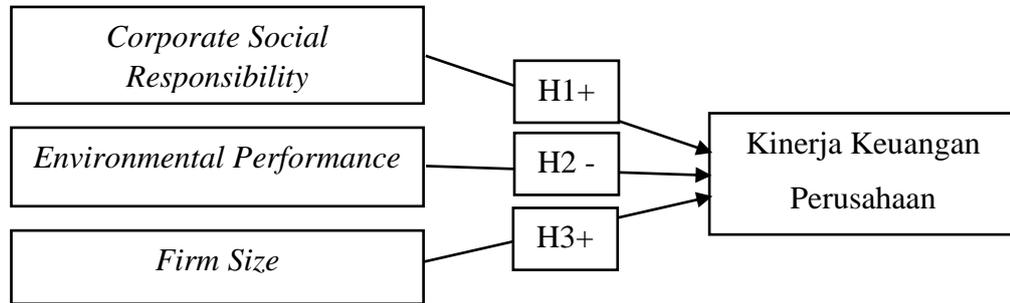
Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan pengelompokan suatu perusahaan ke dalam beberapa kelompok (Dewi & Tenaya, 2017). Perusahaan besar memiliki kemudahan akses dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Teori ini membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Firm size menurut *stakeholder theory* yaitu semakin besar perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, namun investor akan lebih memilih perusahaan besar dengan total aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan harus terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya, yaitu dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan harus semakin baik karena hal tersebut akan memberikan keyakinan bagi para pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin buruk.

Penelitian oleh Atmaja, Riswan, & Tohir (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tisna & Agustami (2016) juga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *kinerja keuangan perusahaan*

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha yang sistematis untuk menyelidiki masalah tertentu dan memerlukan solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka-angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian jenis ini pada umumnya bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berjumlah 164 emiten yang terdiri dari sub sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang dan konsumsi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia (rupiah).

4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan dengan lengkap annual report serta melaporkan informasi *corporate social responsibility* selama periode 2014-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode 2014-2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Mengumpulkan data dengan menelusuri data sekunder, dapat dilakukan dengan dua cara (Indriantoro & Supomo, 2002). Cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*).

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan format kertas hasil cetakan karena belum semua data sekunder yang dibutuhkan peneliti disajikan dalam format elektronik, maka peneliti perlu menerapkan penelusuran secara manual. Data sekunder yang disajikan dalam format ini adalah teori yang mendukung penelitian yang terdapat dalam buku literatur dan media publikasi lainnya.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara menegumpulkan data sekunder dalam format elektronik. Data sekunder yang dimaksud adalah *Annual Report* dan laporan program CSR yang dipublikasikan dalam *website*

resmi masing-masing Perusahaan Manufaktur selama periode 2014-2018, selain itu juga data sekunder pendukung antara lain *Corporate Social Responsibility Index, idx statistic*, jurnal penelitian terdahulu dan publikasi lain yang terkait dengan materi penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan dan berperilaku serta membahas masalah yang lebih kompleks seperti perlindungan lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan tempat kerja, masyarakat setempat serta pemasok dan pelanggan (Branco & Rodrigues, 2006).

Perhitungan *corporate social responsibility* menggunakan rumus berikut ini:

$$CSR1_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSR1_j$ = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

X_{ij} = Dummy variable, 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j

b. *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Setyaningsih & Asyik, 2016). Kinerja lingkungan merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan kontrol aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013 mengungkapkan kriteria peringkat kinerja PROPER, yaitu:

- 1) Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- 2) Hijau : Sangat baik; skor = 4
- 3) Biru : Baik; skor = 3
- 4) Merah : Buruk; skor = 2
- 5) Hitam : Sangat buruk; skor = 1

c. *Firm Size*

Firm size merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2001:299). Semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin buruk. Perhitungan *firm size* menggunakan rumus berikut ini:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

2. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Laporan keuangan merupakan acuan penilaiam untuk menjelaskan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba. ROA bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang

telah dilakukan pada suatu perusahaan (Arisadi et al., 2013). Perhitungan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

E. Alat Analisis Data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (k-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikasnis lebih besar dari 0,05,

maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.
Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah

nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, dan nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2013). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 \text{ CSR} + b_2 \text{ EF} + b_3 \text{ FZ} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

EF = *Environmental Performance*

FZ = *Firm Size*

a = Konstanta

bx = Slope regresi atau koefisien regresi dari x

e = Kesalahan residual

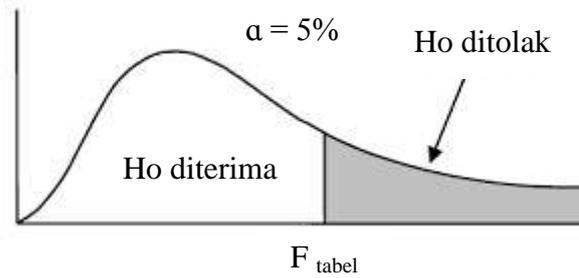
Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4. Uji Hipotesis

a. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual (goodness of fit)* (Ghozali 2013). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*fit*).



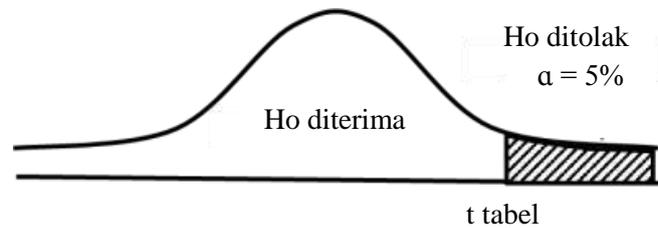
Gambar 3.1
Penerimaan uji F

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). *Level of significant* pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df = n-1$ yang merupakan uji satu sisi.

Hipotesis positif signifikansi 5%.

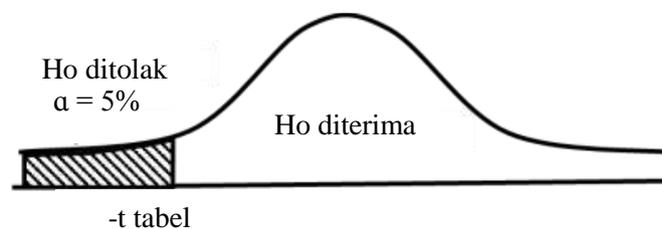
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

Hipotesis negatif signifikansi 5%.

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Hipotesis Nrgatif

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran non negatif.

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *environmental performance*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan, sehingga jumlah sampel keseluruhan selama 5 tahun adalah sebanyak 100 data observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* hanya sebagai bagian dari promosi dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan, Perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* masih dapat mempunyai laba dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Ada tidaknya pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur tidak akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Environmental performance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini rata-rata perusahaan memperoleh penilaian bahwa perusahaan telah melakukan upaya

pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan belum mampu melakukan kinerja lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Akan tetapi, rata-rata perusahaan yang mendapatkan peringkat biru tetap memiliki ROA yang besar dan meningkat dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya pengungkapan *environmental performance* pada perusahaan manufaktur tidak akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Firm size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan *firm size* yang semakin besar akan memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga investor akan mempercayakan modal yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Adanya *firm size* pada perusahaan manufaktur akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini kesulitan dalam memilih penilaian pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki dua atau lebih Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh KLHK pada lokasi operasional yang berbeda pada tahun yang sama.
2. Penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan dari tahun 2014 yang belum banyak mengungkapkan *corporate social responsibility*.

3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, sehingga belum memberikan hasil yang bervariasi.

C. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) berdasarkan lokasi operasional perusahaan, sehingga pada tahun sama perusahaan manufaktur dapat dinilai berdasarkan lokasi operasionalnya, sebab pada tahun yang sama terdapat dua atau lebih penilaian PROPER pada perusahaan yang sama.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode laporan keuangan yang terbaru untuk mendapatkan hasil dari pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih lengkap.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel *environmental disclosure*, dikarenakan pengungkapan reputasi lingkungan yang baik merupakan *good news* bagi para investor untuk berinvestasi yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2(4), 567–574.
- Atmaja, Y. W., Riswan, & Tohir. 2015. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 21(1), 1–15.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. 2006. Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 111–132.
- Cahyaningtyas, F. 2018. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 1(1), 10–21.
- Clarkson, M. E. 1995. A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Dipraja, I. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, 1–17.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi) Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9) Cetakan ke IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2014. *Teori Akuntansi Edisi ke-4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2013. *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.
- Hartoyo, H. 2018. Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 81. IDX Statistic 2017. (2017). *Idx-Annually-2017*.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Management*, 05(03), 1–11.
- Indonesia Stock Exchange. 2017. *IDX Statistics 2017*. (December).
- Indonesia Stock Exchange. 2018. *IDX Statistics 2018*. (December), 141.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikasari, D., & Asellawati Siregar, C. M. 2017. Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 72.
- Kartini, D. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. 2017. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21.
- Parengkuan, W. E. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Melalui Pokok Bursa FEB-Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Pernando, Anggara. 2018. Selama 2 Tahun Terakhir Ada 137 Kasus Pelanggaran Limbah Beracun dan Berbahaya. (<https://ekonomi.bisnis.com>), diakses 3 April 2019).
- Prasetyo, A., & Wahyu, M. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6, 264–271.
- Rini, A. S. 2019. Begini Gambaran Investasi di Sektor Mnuufaktur dalam 5 Tahun Terakhir. (<https://ekonomi.bisnis.com>), diakses 3 April 2019).
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rompas, S. C. A., Murni, S., & Saerang, I. S. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1508–1517.
- Rudianto. 2013. *Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, I. N. 2019. Dikabarkan Bangkrut Ini Jawaban Tiga Pilar Sejahtera (AISA). (<https://kontan.co.id>), diakses 10 April 2019).
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165–1192.
- Suwito, E., & Arleen Herawaty. 2005. Industrial Type, Size of the Company, Company's Profitability Ratios, Company's Operating Leverage Ratios, Company's Net Profit Margin, Income Smoothing. *SNA VII Solo*, (September), 136–146.
- Tisna, G. A., & Agustami, S. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun

2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046.

Vivianita, A., & Febrina, N. 2016. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 03(01), 295–305.

Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.